

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sering kali mengatakan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan perdamaian bukan kekerasan, menurut mereka konflik dan kekerasan antar komunitas terjadi karena faktor-faktor non agama seperti ekonomi, sosial dan politik.¹ Masyarakat saat ini menilai Islam sebagai agama yang damai dan cenderung menyederhanakan persoalan yang menyangkut peran agama dalam kehidupan sosial umatnya.²

Agama yang di nilai sebagai pandangan hidup setiap umatnya tak terkecuali Islam. Menurut Syafi'i Ma'arif mengutip pemikiran dari Jaudat Said bahwa kisah Qabil yang terdapat di dalam alquran mengandung tiga makna yang dalam. *Pertama*, ada aspek kepasrahan kepada Tuhan, *kedua*, ada kemampuan untuk berkorban dengan jiwa, *ketiga*, teladan bagaimana memutuskan siklus kekerasan.³ Selain kisah Qabil di dalam alquran bentuk perdamaian antar Muslim dan non-Muslim terjadi di daerah Malang, Jawa Timur, sebanyak 40 orang mahasiswa Katholik, Kristen, Budha dan Hindu mengikuti aktivitas Ramadhan di sebuah pesantren, mereka mengerjakan seluruh aktivitas layaknya umat Muslim, mereka

¹ Rizal Panggabean dan IhsanAli Fauzi sebagai pengantar dalam MohammadAbuNimer, *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta, PustakaAlfabet 2012),h. xii

² Rizal Panggabean dan IhsanAliFauzi sebagai pengantar dalam MohammadAbuNimer, *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam:Teori dan Praktik*, h. Xii

³ Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan sebuah Refleksi Sejarah* (Bandung: Pustaka Mizan,2009),h. 210

berpendapat bahwa tinggal bersama keluarga Muslim di harapkan dapat memperkuat toleransi dan rasa damai antar agama.

Dari pemaparan di atas seharusnya dapat menjadi contoh global Islam dengan harapan agar di sosialisasikan secara luas di Indonesia, demi menciptakan Islam yang damai menjadi semakin unggul dalam mendominasi persepsi masyarakat tentang etika dalam beragama.

Namun pada kenyataannya yang menjadi Idealisme pemikir bahwa Islam agama yang damai tidak diikuti oleh penganutnya yang juga damai. Keharmonisan dan kedamaian agama juga hanya menjadi kata-kata yang tidak di terapkan dalam kehidupan. Adanya tindakan negatif umat non-Muslim kepada umat Muslim seringkali menimbulkan sebuah kekacauan sosial. Baik itu unjuk rasa umat Muslim yang mengecam tindakan umat non-Muslim sampai pada konflik antar agama.

Seperti beberapa kejadian yang muncul di berita sangat ironis alquran sebagai kitab suci umat Islam yang harusnya di muliakan justru di lecehkan inilah salah satu dampak dari adanya konflik yang terjadi antara Muslim dan non-Muslim saat ini. Namun melihat fenomena pelecehan terhadap alquran sebagai kitab suci umat Muslim yang banyak di beritakan seperti lafal alquran surat al-Ikhlâs di telapak sandal,⁴ sepatu bertuliskan penggalan ayat yakni kalimat “*fallhafizhkhairunhafizh*”,⁵ terompet tahun baru dari kertas sampul alquran.⁶

⁴ W www.Kumpulan Konsultasi. Com2015/10) Diakses 2/2/2016.

⁵ *Majalah Hidayatullah*, Edisi 01/2016.

⁶ W [www. Bbc. Com](http://www.Bbc.Com). Indonesia.2015/12/31. Diakses 02/02/2016.

Maka kewajiban Muslim dalam menciptakan “kedamaian” untuk menghindari konflik demi menciptakan satu tatanan sosial yang setabil yang di cirikan dengan perdamaian, keadilan,⁷ Islam sosial, persaudaraan, toleransi dan ketakwaan kepada Tuhan. Nilai-nilai ini ditegaskan berulang kali dalam alquran, agar kaum Muslim harus menciptakan kedamaian.

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan jika mereka (musuhmu) cenderung kepada perdamaian, maka kamu pun harus mengupayakan kedamaian dan bertawakallah kepada Allah” (QS. Al-Anfal ayat 61).

Paradigma penciptaan perdamaian dengan yang adil tanpa kekerasan yaitu sesuai yang di kutip Mohammad Abu Nimer dalam bukunya yang berjudul “*Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam*”: *Teori dan Praktik*. Nirkekerasan adalah sekumpulan sikap, pandangan dan aksi yang di tunjukan untuk mengajak sekelompok orang di pihak lain mengubah pendapat, pandangan dan aksi mereka. Nirkekerasan menggunakan cara damai untuk hasil yang damai.⁸ *Teori pasifisme* adalah perlawanan terhadap perang atau kekerasan sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Walaupun *Teori Pasifisme* dan *Nirkekerasan* tidak identik tetapi penggunaan istilah-istilah tersebut dalam kajian ini akan merujuk pada prinsip menyelesaikan konflik tanpa adanya kekerasan

⁷ Charles Kimmbal, “Kala Agama Jadi Bencana” Terjemah dari “*When Religion Becomes Evi*”, terbitan Haper Sanfransico. Islam: “*Agama Perdamaian*” h. 291

⁸ Rizal Panggabean dan IhsanAli Fauzi sebagai pengantar dalam Mohammad Abu Nimer, *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta, PustakaAlfabet 2012)

tetapi dengan cara mengajak musuh untuk berubah lewat pemahaman dan kesadaran tentang moral dan etika beragama.

Oleh sebab itu pemaparan tentang *Teori Pasifisme* dan *Nirkekerasan* sangat berpengaruh dalam kajian tentang perdamaian dan dengan pemahaman tentang *Nirkekerasan* diharapkan penulis dapat memberikan solusi tentang penelitian yang akan di bahas tentang pelecehan agama dan dapat mempersatukan budaya dan agama suatu masyarakat bertalian dengan *Teori Pasifisme* dan *Nirkekerasan* dalam menyelesaikan perselisihan atau konflik tanpa adanya kekerasan.

Di dalam kitab *Faturahman* penulis menemukan kata *al-Sakhr* di sebutkan sebanyak 9 kali di dalam 8 surat yaitu at-Taubah 79, al-An'am 10, al-Anbiya 41, Hud 38, al-Hujurat 11, al-Baqarah 212, as-Saffat 12.⁹ Selain itu penulis menemukan surat dan ayat lain di dalam alquran yang sama-sama membahas tentang pelecehan atau *al-Hu'zu* yaitu surat at-Taubah 64-66 al-Jinsiyah 7-11 dan an-Nisa 140. Akan tetapi guna memfokuskan pembahasan penulis akan menjelaskan tentang ayat-ayat yang menjelaskan tentang pelecehan di dalam *Tafsir al-Manar* yang ditafsirkan oleh Muhammad Abduh.

Oleh sebab itu penulis memfokuskan kepada kata *Tastahziun*, *Istihza* dan *Hudz'u* yang di tafsirkan oleh Muhammad Abduh di dalam *Tafsir al-Manar*, merupakan kata yang bermakna dekat dengan pelecehan artinya perkataan yang mengandung sindiran, menghina, mempermainkan, bersenda gurau, gambar-

⁹ Alami Zadah Faydullah Ben Musa al-Hasani al-Maqdisi "*Kitab Fath al-Rahman Litalib Ayat alquran*". 1323H, (Est. By Mohammad Ali Baydoun 1971 Beirut-Lebanon- Etablie par Mohammad Ali Baydoun 1971-Liban Dar al-Kotob al-Ilmiyah), h. 357

gambar atau karikatur yang mengandung ejekan dan merendahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kata pelecehan semakna dengan menghina, merendahkan atau mempermainkan.¹⁰

Pemaparan tentang pelecehan yang ada di dalam alquran ini menjadikan penelitian ini sangat menarik untuk di kaji dan mengetahui apa sebenarnya pandangan Muhammad Abduh tentang pelecehan agama di dalam *Tafsiral-Manar*.

Tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha adalah salah satu kitab *Tafsir* yang banyak berbicara tentang sastra, sosial, budaya dan kemasyarakatan serta memiliki keluasan pembahasan.¹¹ *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh termasuk tafsir yang menggunakan metode *Tahlili* yang memerlukan waktu yang cukup panjang menuntut akan kesabaran dan ketekunan yang tinggi.¹²

Muhammad Abduh adalah seorang ulama besar di al-Azhar dan lahir pada tahun 1849 M di Mahallat Nasr Kabupaten al-Buharah,¹³ beliau pernah menjabat sebagai mufidi Mesir, dan menjadi seorang pengajar di *Darul Ulum* di bawah pimpinan menteri pendidikan Ali Pasha Mubarak syaikh Muhammad Abduh telah merintis benih-benih kebangkitan yang berpusat terhadap kesadaran Islami upaya

¹⁰ W.J.S Poerwadarminto “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 1986), h. 685

¹¹ M.Quraish Shihab, *Sejarah Dan Ulumul Qur’an* (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2013), h. 173-174

¹² Ahmad Izzan “*Metodologi Ilmu Tafsir*”,h. 104-106

¹³ Shohibul Abdib, M Syihabudin Muin, Fahmi Arif el Muniry “ *Ulumul Qur’an Profil para mufasir al-Qur’an dan para pengkajinya*), Tim Pustaka DNI, Januari 2011,h. 149

pemahaman Sosiologis Islam dan pemecahan agama terhadap problematika kehidupan masa kini.¹⁴

Muhammad Rasyid Ridha adalah seorang penulis beliau adalah murid dari Muhammad Abduh seorang ulama revolusioner dalam ilmu dan ide-ide di bidang reformasi dan sosial.¹⁵ Jadi berdasarkan latar belakang diatas *Tafsir al-Manar* mengkaji tentang pemahaman sosialisasi Islam dan pemahaman agama terhadap problematika saat ini. Sehingga tafsir ini sangat cocok dengan penelitian yang akan penulis teliti tentang Pelecehan Agama Menurut Pandangan Muhammad Abduh di dalam *Tafsir al-Manar*.

Maka dari itu penulis harus merujuk pada tafsir untuk mendapat penafsiran tentang ayat-ayat pelecehan agama di dalam alquran sebagai jembatan penelitian sehingga mengantarkan peneliti untuk memilih kitab *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang, masalah di atas dapat dirumuskan dengan masalah sebagaiberikut:

- 1) Apa penafsiran Muhammad Abduh tentang pelecehan agama di dalam *Tafsir al-Manar* ?

¹⁴ Khalid Hidayatullah “ *Konteks Estualisasi Ayat-Ayat Gender Di Dalam Tafsir Al-Manar*”, (Jakarta El-Kahfi, 2012), H. 64

¹⁵ Saiful Amin ghofur”*Profil Para Mufasir Al-Quran*”(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) h. 139.

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui ayat yang menerangkan tentang pelecehan agama di dalam alquran menurut pandangan Muhammad Abduh di dalam *Tafsir al-Manar*.
- 2) Untuk mengetahui sebab dari perbuatan pelecehan agama menurut Muhammad Abduh di dalam *Tafsir al-Manar*.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Menambah Khazanah keilmuan dalam studi alquran terutama berkaitandengan *Tafsir al-Manar*.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi contoh pada penelitian berikutnya untuk kemudian di kembangkan kedalam topik yang lainnya.

E. Kerangka Teori

Pelecehan dalam bahasa arab semakna dengan *Huzuwan*, dan *Tastahziun* yang merupakan kata yang maknanya dekat dengan pelecehan artinya perkataan yang mengandung sindiran ejekan, lelucon atau bermain-main saja bersenda gurau.¹⁶ Pelecehan di sebut juga sebagai *Huzuwan* yang terjemahannya menjadi mengolok-olokan atau *Istihza*, dalam surat at-Taubah ayat 65 dan yang berkenaan dengan kata *Istihza*. Sedangkan *Istihza* semakna dengan penghinaan, merendahkan atau mempermainkan.

¹⁶ W.J.S Poerwadarminto “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 1986), h. 685

Terdapat dua jenis pelecehan yaitu, *Pertama*, pelecehan secara terang-terangan atau *Sharih* yaitu dilakukan dengan jelas menghina baik secara ucapan atau perbuatan yang sengaja merendahkan, menghina, mencemooh atau mempermainkan. Sebagai contoh, dengan sengaja menginjak alquran, sengaja menulis ayat di tempat yang tidak layak di sepatu, di panci¹⁷ dan lain sebagainya. *Kedua*, Pelecehan secara tidak terang-terangan atau *Ghairu Sharih* yaitu dapat disimpulkan dari sebagian makna olok-olok diatas diantaranya adalah gambar-gambar atau karikatur yang mengandung ejekan, merendahkan, baik itu ucapan, perbuatan atau membuat sesuatu yang secara langsung menghina tetapi berisi merendahkan, menghina, mempermainkan atau sendagurau yang berisi melecehkan termasuk di dalamnya.¹⁸

Tafsir secara etimologis berasal dari kata kerja *fasara* yang artinya *Kasyf al-Mugtaha* (keterangan) dan *at-Tibyan* (penjelasan) atau *al-bayan* (jelas) dan *al-kasf* (terang sekali). Sedang para ulama memiliki definisi yang beragam diantaranya:

1Az-Zarkasyi menafsirkan sebagai upaya memahami kitab Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw menjelaskan maknanya serta mengeluarkan sebagian hukum dan hikmah yang di kandunginya.¹⁹

¹⁷ Koran Republika, *kolom Dunia Islam*, Edisi24/01/2016.

¹⁸ W.J.S Poerwadarminto “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 1986), h. 685

¹⁹Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur’an*,Bandung,Pustaka setia,cet.1,2013h.26

2. *Adz-Dzahabi* memaknai tafsir sebagai upaya memahami maksud dan kehendak Allah sesuai dengan kapasitas kemampuan manusia.²⁰

3. *Abdullah Syahatah* berpendapat tafsir ialah ilmu yang membahas alquranal-Karim yang melihat sudut dalamnya untuk mengetahui maksud Allah dalam kalam-Nya sesuai kemampuan manusia.²¹

Dapat disimpulkan bahwasannya tafsir adalah segala cara yang dapat mengungkap seluruh makna, hukum dan hikmah baik yang tersirat maupun tersurat sehingga dapat di pahami dari suatu pesan yang kaitannya dengan pesan alquran.

Tafsiral-Manar karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha adalah salah satu kitab tafsir yang banyak berbicara tentang sastra, budaya dan kemasyarakatan Muhammad Abduh adalah seorang ulama besar di al-Azhar, beliau pernah menjabat sebagai mulfi di Mesir, Syaikh Muhammad Abduh telah merintis benih-benih kebangkitan yang berpusat terhadap kesadaran Islami upaya pemahaman Sosiologis Islam dan pemecahan agama terhadap problematika kehidupan masa kini.²²

Muhammad Rasyid Ridha adalah seorang penulis beliau adalah murid dari Muhammad Abduh seorang ulama revolusioner dalam ilmu dan ide-ide di bidang revormasi dan sosial. Jadi berdasarkan latar belakang diatas *Tafsir al-Manar*

²⁰ Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana, Metodologi Tafsir al-Quran, Bandung, Pustaka setia, cet.1, 2013, h.27

²¹ Samuroh, Pengantar Ilmu Tafsir, Jakarta, Amzah, cet.1, 2014, h.16.

²² Khalid Hidayatullah “ *Konteks Estualisasi Ayat-Ayat Gender Di Dalam Tafsir Al-Manar*”, (Jakarta El-Kahfi, 2012), H. 64

mengkaji tentang pemahaman Sosialisasi Islam dan pemahaman agama terhadap problematika saat ini. Sehingga tafsir ini sangat cocok dengan penelitian yang akan penulis teliti saat ini.²³

Olehsebab itu peneliti harus merujuk pada tafsir untuk mendapat penafsiran tentang ayat-ayat tentang *Istihza* di dalam alquran *al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha untuk menafsirkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang pelecehan yang di di tafsirkan di dalam *Tafsir al-Manar*.

Di dalam kitab *Faturahman* penulis menemukan kata *al-Sakhr* di sebutkan sebanyak 9 kali di dalam 8 surat yaitu at-Taubah 79, al-An'am 10, al-Anbiya 41, Hud 38, al-Hujurat 11, al-Baqarah 212, as-Saffat 12.²⁴ Selain itu penulis menemukan surat dan ayat lain di dalam alquran yang sama-sama membahas tentang pelecehan atau *al-Hu'zu* yaitu surat at-Taubah 64-66, al-Jinsiyah 7-11 dan an-Nisa 140.²⁵ Akan tetapi guna memfokuskan pembahasan penulis akan menjelaskan tentang ayat-ayat yang menjelaskan tentang pelecehan di dalam alquran. Tidak akan membahas seluruh ayat tersebut penulis hanya memfokuskan pada ayat-ayat yang di tafsirkan oleh Muhammad Abduh di dalam *Tafsiral-Manar*.

²³ Saiful Amin ghofur "Profil Para Mufasir Al-Quran" (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) h. 139.

²⁴ Alami Zadah Faydullah Ben Musa Al-Hasani Al-Maqdisi "Kitab Fath al-Rahman Litalib Ayat al-Qur'an" D. 1323H, (Est. By Mohammad Ali Baydoun 1971 Beirut-Lebanon- Etablie par Mohammad Ali Baydoun 1971-Liban Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah), h. 357

²⁵ Ahmad Rifa'i Aziz SKRIPSI "Apelecehan Agama Dalam Al-Quran Studi Atas Kata Al-Huzu (Kajian Tafsir Tematik), (UIN Yogyakarta 2013), h. 4

Adapun Ayat alquran yang menerangkan tentang pelecehan dalam alquran sebagai berikut:

(Q.S. at-Taubah : 64)

يَحَدَّرُ الْمُتُفِقُونَ أَنْ تَنْزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ اسْتَهِزَّؤُوا إِنَّا لِلَّهِ
مُخْرَجٌ مَّا تَحَدَّرُونَ

“Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu”

(Q.S. at-Taubah : 65)

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَءَايَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ
تَسْتَهْزِءُونَ

“Dan jika kamu tanyakan kepada mereka , niscaya mereka akan menjawab”sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja”. Katakanlah ”mengapa kepada Allah dan Ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok ?”

(Q.S. at-Taubah : 66)

لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَائِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبُ طَائِفَةٌ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
مُجْرِمِينَ

“Tidak perlu kamu minta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (selalu) berbuat dosa”

Menurut Syaikh Muhammad Abduh di dalam surat at-Taubah terdapat ayat yang berbicara tentang pelecehan terhadap ayat yakni pada ayat 64-66 ayat tersebut

berbicara tentang salah satu sikap orang munafik adalah mereka melakukan pelecehan terhadap kalam Allah yakni alquran.²⁶

Maka peneliti memfokuskan kepada ayat-ayat alquran yang menjelaskan tentang pelecehan yang ada di dalam tafsir *al-Manar* oleh sebab itu pemaparan tentang pelecehan yang ada di dalam alquran ini menjadikan penelitian ini sangat menarik untuk di kaji dan mengetahui apa sebenarnya hukum dari pelecehan menurut pandangan Muhammad Abduh.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menjadikan pelecehan agama sebagai objek kajian bukanlah hal yang baru di dunia akademik, namun yang memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat tentang pelecehan menurut tafsir *al-Manar* sampai saat ini belum di temukan, meskipun penelitian yang menggunakan metode serupa yaitu tafsir kontemporer sudah banyak. Dan sudah beberapa penelitian yang mencoba mengangkat tentang topik pelecehan agama.

Dalam *Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia: Theologia Religium*, berisi tentang saran pada pembaca khususnya pemerintah untuk mengatur pelecehan agama dalam hukum. Dan menyarankan pada pembaca supaya menghadirkan orang yang berpengaruh dari agama lain dalam proses penilaian terhadap agama lain.²⁷

²⁶ Faridah, Tesis, “*Konsepsi Terhadap (QS.al-Jatsiyah 7-11) dan (QS.at-Taubah 64-66) menurut tafsir al-Azhar*”, ditulis pada tahun 2016 di Institut Agama Islam Negeri Surakarta

²⁷ Tim Baltbang PGI, “*Meretas jallan teologi agama-agama di Indonesia*”. Theologia Religium (Jakarta gunung mulia 2007), h.2-28

Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia yang di karang oleh Jan Sihar Aritonang menyatakan bahwa agama di jadikan sebagai idiologi yang di gunakan oleh penyelenggara negara untuk mengintimidasi kedudukannya dalam pembangunan bangsa. Hal ini sesungguhnya merupakan pelecehan terhadap agama.²⁸

Manusia alquran “*Jalan Ketiga Religiotas di Indonesia*” karangan Munir Mul Khan menyatakan bahwa menempatkan realitas kehidupan manusia dalam posisi agama Tuhan menjadi sekelompok manusia yang memeluk suatu agama dan menjadikan setiap fatwa absolut tidak terbantah dan beku, dan pemeluk agama sebagai pelecehan” terhadap kesakralan agama dan bentuk adanya sebagai wahyu.²⁹

Irwan Firmansyah menyusun sebuah buku Delik Pelecehan Agama: studi perbandingan antara hukum pidana positif dengan hukum Islam. Dalam buku di deskripsikan tentang pandangan-pandangan hukum Islam terhadap kasus pelecehan agama yang kemudian di bandingkan dengan hukum Islam perbandingan tersebut tentu saja bukan untuk menentukan yang terbaik maupun yang lebih baik. Namun lebih pada peraturan yang seharusnya diikuti dan di terapkan berdasarkan kasus-kasus pelecehan agama tertentu dengan melihat substansi dari setiap hukum tersebut pada pembalasan pelecehan agama ini masih bersifat umum dan merupakan studi

²⁸ Jan Sihar Aritonang, sejarah perjumpaan kristen dan islam di indonesia (jakarta gunung mulia 2004), h. 505

²⁹ Abdul Munnir Mul Khan *Manusia Al-quran Jalan Ketiga Religiositas di Indonesia* (yogyakarta, kanisius.2007, h. 179

perbandingan antara kedua hukum terhadap kasus pelecehan agama belum terfokus pada alquran ataupun ayat-ayat tertentu.³⁰

Charles Kimball menyusun sebuah buku Kala Agama Menjadi Bencana di terjemahkan dari “*When Religion Becomes Evil*”: Di dalam buku ini mengungkap fakta-fakta dan sejarah menunjukkan dugaan besar keterlibatan agama dalam banyak konflik umat manusia. Di dalam buku ini berusaha memetakan akar permasalahan yang menyebabkan konflik-konflik berbau agama dan menawarkan solusinya.

Faridah, Tesis, “*Konsepsi Terhadap (QS.al-Jatsiyah 7-11) dan at- (QS.at-Taubah 64-66) menurut tafsir al-Azhar*”, ditulis pada tahun 2016 di Institut Agama Islam Negeri Surakarta, berisi tentang bagaimana konsep pelecehan ayat alquran di dalam alquran.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada yakni di dalam penelitian ini penulis mencari seluruh ayat yang berkenaan dengan pelecehan di dalam alquran dan kitab *Faturahman*.³¹ Sedangkan di penelitian sebelumnya hanya menyebutkan (Q.Sat-Taubah: 64-66) dan (Q.S al-Jatsiah: 7-11). Sedangkan di dalam penelitian ini penulis menggunakan pandangan Muhammad Abduh di dalam *Tafsiral-Manar* sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan tafsir tematik diantaranya tafsir *al-Azhar* dan *Fi Zdilalil qur'an*.

³⁰ Irawan Hermansyah Detik Pelecehan Agama studi perbandingan antara hukum pidana positif dengan hukum islam (IAIN Yogyakarta-SUKA Press 2003).

³¹ Alami Zadah Faydullah Ben Musa Al-Hasani Al-Maqdisi “*Kitab Fath al-Rahman Litalib Ayat al-Qur'an*”D. 1323H, (Est. By Mohammad Ali Baydoun 1971 Beirut-Lebanon-Etablie par Mohammad Ali Baydoun 1971-Liban Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah).

Jenis penelitian ini adalah *Library Reseach* atau kepustakaan yaitu penelitian dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku atau kitab-kitab yang berhubungan dengan topik permasalahan, sehingga dapat di peroleh data-data yang jelas.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif analitik, deskriptif adalah metode yang di gunakan dalam pencarian fakta dengan dengan intervensi yang tepat, sedangkan analitik adalah sesuatu yang cermat dan terarah. Dengan jalan menggambarkan dan mengklasifikasi secara objektif data yang di kaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan *Tafsir al-Manar*. Mengkaji penafsiran alquran yang berkenaan dengan pelecehan agama.

Penelitian ini deskriptif analitik, deskriptif adalah metode yang di gunakan dalam pencarian fakta dengan dengan intervensi yang tepat, sedangkan analitik adalah sesuatu yang cermat dan terarah. Dengan jalan menggambarkan dan mengklasifikasi secara objektif data yang di kaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data.³³

³² Cholid Nibuko dan Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metedologi Penelitian* serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar (jakarta. Bum Aksara.2001), h. 44

³³ Cholid Nibuko dan Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metedologi Penelitian* serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar (jakarta. Bum Aksara.2001) ,h.44

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Tafsir al-Manar*. Mengkaji penafsiran alquran yang berkenaan dengan pelecehan agama di dalam alquran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti maupun sumber. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan, dan persepsi berbeda-beda. Sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.³⁴

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik, seperti dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. *Kedua*, penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. *Ketiga*, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Selanjutnya, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Selanjutnya, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. *Kelima*, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³⁵

Jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, sebab tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan. Tidak hanya pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat

³⁴ Sugiyono metode Kualitati Kuantitatif dan R&D, (Bandung; Alfabeta CV,2015),h. 13

³⁵ Sugiyono metode Kualitati Kuantitatif dan R&D, (Bandung; Alfabeta CV,2015),h. 13

mencari provokator atau mengurangi masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, jadi tidak memerlukan waktu yang lama.³⁶

3. Sumber data

Pada dasarnya sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan nontulisan. Dalam hal ini sumber data tertulis cukup signifikan di jadikan *rujukan* dalam penelitian ini dalam penelitian kepustakaan sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *al-Manar*. Mengkaji penafsiran alquran yang berkenaan dengan pelecehan agama. Tafsir *al-Manar* sendiri dipilih karena menjadi kitab tafsir yang paling cocok dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu tentang *Addaby Ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) dan keadaan permasalahan agama pada saat ini yakni tentang Pelecehan Agama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, web (internet), maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan pelecehan agama, penelitian untuk mencari hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang yang akan di bahas. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV,2015), h.25

- 1) Mengumpulkan data yang ada baik melalui buku-buku , dokumen, majalah internet (web).
- 2) Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang di kaji.

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil data-data berupa artikel-artikel, makalah, skripsi yang sudah ada yang membahas tentang pelecehan agama, lalu dikaji dan dianalisis, serta menggunakan kitab, buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu pelecehan agama di dalam *Tafsir al-Manar*.

a) Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber primer dan data primer dalam penelitian ini adalah alquran yaitu ayat-ayat alquran yang berkaitan dengan materi pembahasan di dalam pengumpulan data primer di tempuh langkah seauai dengan rumusan masalah yang akan di jawab untuk mengetahui penafsiran ayat yang menjelaskan tentang pelecehan di dalam *Tafsir al-Manar*. Langkah yang di lakukan adalah penghimpun setiap ayat yang mencantumkan ayat yang berkaitan dengan pelecehan agama di dalam alquran selanjutnya memilih beberapa ayat dan surat yang akan di bahas. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana alquran mendeskripsikan penyebab munculnya pelecehan agama dan solusi yang jelaskan di dalamnya. Menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan pokok masalah yang sedang di bahas.

b) Data Sekunder

Data sekundernya adalah data dokumen yang menjelaskan data primer. Adapun yang akan di gunakan adalah hadis-hadis Nabi saw. Kitab Tafsir, karya-karya para ulama dan cendikiawan, kamus, artikel, media cetak, media televisi serta yang lain yang berkaitan dengan pembahasan dan membntu dalam pembahasan.

Mengenai referensi kitab tafsir diantaranya *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha. Data sekunder ini bentuknya dapat berupa penjelas dan analisa dari data primer.

Tafsiral-Manar sendiri dipilih karena menjadi kitab tafsir yang paling cocok dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu tentang *Addaby Ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) dan keadaan permasalahan agama pada saat ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan padaskripsi berikut, maka skripsi ini peneliti susun dalam bab sekripsi yakni:

Bab I : Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teori yang berisi pengertian pelecehan, jenis-jenis pelecehan, penafsiran ayat yang menjelaskan tentang pelecehan di dalam tafsir *al-Manar*.

Bab III :Gambaran umum tentang tafsir *al-Manar* yang meliputi riwayat hidup, latar belakang penulisan, metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang pelecehan di dalam tafsir *al-Manar*.

Bab IV : Berisi pemaparan hasil penafsiran dan analisa tentang *Tafsiral-Manar* tentang pelecehan terhadap ayat-ayat alquran.

Bab V : Penutup, yang berisi hasil penelitian dan saran-saran.

